

Mengkaji Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Ritual Bersih Desa Di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo

Muhammad Umbar Miftahuddin¹, Muhammad Aris Umami², Ahmad Syariful Burhan³

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo Indonesia; muhammadumbarmiftahuddin@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo Indonesia; arisanabil@gmail.com

³ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo Indonesia; bangbur98@gmail.com

Received: 20/06/2024

Revised: 12/07/2024

Accepted: 09/08/2024

Abstract

The village clean ritual in Wringinanom Village, Sambit District, Ponorogo Regency is carried out in a place that is considered sacred by the Wringinanom community. This study aims to provide an understanding to the community that the village clean ritual has Islamic religious educational values, because there are still many people who think that the village clean ritual is an act of shirk and associating partners with God. The method that the researcher uses is a qualitative method where the researcher tries to explain, describe, and describe which aims to collect data and information in order to solve these problems. There are four values of Islamic religious education in the village clean ritual in Wringinanom Village. First, the value of monotheism or aqidah in the form of the belief of the Wringinanom Village community towards Allah swt who has given everything and only to Allah they ask for everything. Second, the value of worship in the form of activities in village clean rituals such as praying together, istigosah, dhikr together and sholawatan. Third, moral values in the form of shodaqoh activities and the attitude of community responsibility in village clean rituals. Fourth, social values where the villagers of Wringinanom uphold the attitude of getting along in harmony, mutual cooperation and mutual cooperation in implementing and preserving the village clean ritual in Wringinanom village. The values of Islamic religious education in village clean rituals are able to provide benefits to the community and teach the community how to be grateful.

Keywords

Islamic Education Values; Community Rituals; Village Cleanliness; Wringinanom

Corresponding Author

Muhammad Umbar Miftahuddin

Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo Indonesia; muhammadumbarmiftahuddin@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia ialah satu diantara negara yang mempunyai berbagai keberagaman budaya, suku, dan agama. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika mewakili Indonesia secara utuh, dengan bentuk kesenian yang beragam, namun dengan satu kesatuan (Hikmah et al., 2024; Santoso et al., 2023; Syi'aruddin, n.d.; Trilaksana, 2022). Keragaman budaya adalah sebuah anugrah yang ada di bumi Indonesia. Kebudayaan adalah gagasan, tindakan dan hasil karya manusia yang diperoleh dengan cara belajar. Keragaman budaya di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat ditolak keberadaannya. Selain kebudayaan



kelompok suku bangsa, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan hasil dari berbagai kebudayaan kelompok suku bangsa yang ada di daerah tersebut (Anita Setyowati, Muhammad Hanif, no 1, 2014: 37).

Indonesia mempunyai banyak kesenian dan kebudayaan serta berbagai tradisi desa, salah satu diantaranya adalah tradisi bersih desa yang berada di Jawa Timur. Dari banyaknya kebudayaan yang berkembang, Karesidenan Madiun yang merupakan wilayah bagian ujung barat dari Provinsi Jawa Timur yang menerima banyak pengaruh dari bahasa maupun adat istiadat dari provinsi Jawa Tengah. Karesidenan Madiun juga dikenal sebagai daerah Mataraman. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Karesidenan Madiun merupakan kawasan Kesultanan Mataraman. Karesidenan Madiun meliputi lima Kabupaten yaitu Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Pacitan, dan Kabupaten Ponorogo.

Mendengar istilah bersih desa apalagi yang dilaksanakan oleh orang Jawa, sampai saat ini pasti masih banyak orang yang beranggapan bahwa bersih desa itu merupakan suatu tradisi yang syirik atau menyekutukan Allah dan lekat akan nilai-nilai mistis. Dan masih banyak orang-orang yang belum mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam ritual bersih desa. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis ingin menggali lebih dalam tentang sejarah ritual bersih desa, dan prosesi ritual bersih desa.

Kabupaten Ponorogo merupakan sebuah daerah yang unik karena secara geografis termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Timur, tetapi secara sosiokultural termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah. Sebutan yang sering dipakai untuk daerah Jawa Timur semacam ini adalah wilayah Mataraman. Kenyataan inilah yang menjadikan Ponorogo memiliki keunikan budaya (Anggoro et al., 2023; Anugrawati & Pradana, 2021; El Haq et al., 2023; Farahiba, 2016; Nurcahyono, 2016; Putranti, 2010; Yufit & Abdurrahman, 2017)

Menurut Milton Roceah dan James Bank, Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercaya". Menurut Jack Fraenkel, Nilai merupakan suatu ide (gagasan) atau tentang konsep tentang apa yang dipikir penting oleh seseorang dalam hidupnya. Jika seseorang menilai sesuatu, dia menganggapnya berguna atau bermanfaat, berharga untuk dimiliki, berharga untuk dilakukan, dan berharga untuk dicoba diperoleh (Asiyah, Alimni, vol 4 no 2, 2019: 138). Menurut Budiono Kusumohamidjojo, nilai merupakan sesuatu yang penting, dianggap baik, sangat dihargai, harus diterapkan, dan harus dicapai (Desi Marleni, 2021: 8). Dari berbagai pengertian nilai menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwasannya nilai merupakan pandangan atau keyakinan seseorang bahwa sesuatu itu berharga, bernilai, berguna, pantas atau patut untuk dimiliki atau dilakukan.

Menurut etimologis, istilah pendidikan Islam terdiri atas dua kata, yakni “ pendidikan dan Islam”. Dalam konteks keislaman, definisi pendidikan sering disebut dengan beberapa istilah, yakni al-tarbiyah, al-ta’lim, al-ta’dib, al-riyadhah. Setiap istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks dalam penggunaan istilah tersebut. Tetapi dalam keadaan tertentu, semua istilah itu memiliki makna yang sama yakni pendidikan (Gesha, 2022; Hadi, 2017; Khadafi et al., 2023; Laili & Barata, 2021; Sayuti et al., 2022; Syah, n.d.; Wahiddin, 2021; Yanti et al., 2023)

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terhubung dan berisi ajaran-ajaran guna meerawat dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang terdapat padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam menurut Zulkarnain yakni diantaranya:

Pertama, Tauhid/Aqidah merupakan Aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan yang pada dasarnya adalah proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Pendidikan Islam pada akhirnya ditunjukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam (Asiyah, Alimni, (Choerunnisa, 2018; Main, 2019, p. 5; Maristasari, 2013; Maulana, 2023).

Kedua, Ibadah atau yang sering dikenal dengan ubudiyah yakni Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan yang sudah diatur didalam Al-Qur’an dan Sunnah. Muatan ibadah dalam Pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal berikut: Pertama, menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah Kedua, menjaga hubungan dengan sesama insan Ketiga, kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri. Hidup harus disantuni oleh tiga jalur yang menyatu itu. Dengan demikian, aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan oleh manusia untuk memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah (Asiyah, Alimni, vol 4 no 2, 2019: 139).

Ketiga, Akhlak, Pentingnya akhlak menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany tidak terbatas dan perseorangan saja, tetapi penting untuk masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Keempat, Kemasyarakatan, Bidang kemasyarakatan ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial, dan lain lain (Asiyah, Alimni, vol 4 no 2, 2019: 139).

Bersih desa merupakan salah satu upacara adat jawa yang dilaksanakan setelah para petani panen padi(Dewi et al., 2018). Hal ini dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa syukur karena tanaman padi telah berhasil dipanen dan telah menghasilkan panen yang sangat memuaskan. Disamping itu, ini juga merupakan penghormatan terhadap para leluhur yang telah meninggal dunia dan mendo’akan agar dosa- dosanya diampuni oleh Tuhan, serta agar yang ditinggalkan selalu mendapatkan

keselamatan, murah rejeki dan mudah sandang pangan serta agar desa terhindar dari bala bencana (Asiyah, Alimni, vol 4 no 2, 2019: 140). Ritual bersih desa merupakan cetusan para wali saat mensyiarkan Islam ditengah Jawa. Hal itu dibuktikan setiap tradisi yang dibuat oleh para wali tetap lestari dan tak mudah untuk ditinggalkan. Karena tradisi yang diajarkan wali semuanya baik, sebab mengandung unsur pemersatu setiap perbedaan budaya ditengah-tengah masyarakat.

Upacara bersih desa merupakan sebuah ritual tahunan yang rutin digelar setiap setahun sekali. Ritual ini dilaksanakan pada bulan Muharram atau yang oleh masyarakat Jawa biasa disebut dengan bulan Suro (Setyawati, Hanafi, tt). Ritual bersih desa yang ada di desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo merupakan peninggalan nenek moyang yang merupakan sebuah tradisi dan budaya yang harus tetap dijaga kelestariannya. Ritual bersih desa di desa Wringinanom dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Tepatnya hari jum'at terahir bulan Selo atau Selan pada bulan Jawa. Menurut masyarakat desa Wringinanom bulan Selo merupakan bulan yang kramat atau sakral dan dianggap bulan yang baik. Terdapat hal yang menarik di acara ritual bersih desa di desa Wringinanom yaitu yang pada umumnya tradisi bersih desa di adakan di balai desa tetapi jauh berbeda dengan desa wringinanom. Masyarakat melaksanakan ritual bersih desa berada di sebuah sendang yang dianggap sakral yaitu sendang madirja dan memiliki nama lain yaitu Tirta Mandiro Utomo yang memiliki arti tirta adalah air, mandiro adalah wringin atau beringin, sedangkan utomo berarti becik atau baik. Tetapi masyarakat sekitar lebih mengenalnya dengan sebutan telaga mantili dirja. Sendang tersebut merupakan tempat sumber air yang mampu mengairi persawahan dengan jarak yang sangat jauh.

Suatu ritual bersih desa biasanya dalamnya mengandung unsur serangkaian kebiasaan dan nilai-nilai yang dapat kita jadikan sebagai pembelajaran dan pengetahuan. Tradisi/ritual juga dapat memberikan dampak kebiasaan yang baik dan biasanya berlangsung dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Nilai-nilai yang diwariskan umumnya merupakan nilai-nilai yang oleh masyarakat masih dianggap baik dan relevan dengan kebutuhan kelompok atau masyarakat. Dalam suatu tradisi/ritual selalu ada hubungannya dengan upacara tradisional dan umumnya masih dianggap sakral, oleh karena itu upacara tradisional semacam itu dipandang sebagian masyarakat sebagai usaha untuk mengenang atau menghormati arwah para leluhur yang sudah mewariskan sebuah tradisi kepada nya (adam bahrudin syah, Anis, 2014; Heryadi et al., 2022; Humaeni, 2021; Nur & Jailani, 2020; Setyawati, 2023).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian yang berusaha menerangkan, menggambarkan, serta mendeskripsikan segala sesuatu tentang ritual bersih desa di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Menurut David Williams

dalam Moleong menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau penulis yang tertarik secara ilmiah (Arlina H, Arif H, tt: 2). Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif maupun induktif serta pada analisis terhadap dinamika korelasi antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (raihan, 2017: 32, Afrina et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis kualitatif, karena dalam proses penelitian, peneliti mengharapkan mampu memperoleh data dari orang yang diamati baik yang tertulis maupun lisan. Sehingga penelitian ini mampu mengungkapkan informasi tentang permasalahan dalam penelitian ini. Adapun pendekatan yang akan digunakan adalah studi kasus, yaitu dengan memperhatikan semua aspek yang penting dari suatu kasus yang diteliti mengenai gambaran dan mendetail tentang suatu situasi atau objek. Peneliti melakukan penelitian ke lapangan dan mengumpulkan data sebanyak banyaknya mengenai ritual bersih desa di desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan (Adlini et al., 2022; Haryono, 2023; Purwanza et al., 2022; Subandi, 2011). Selebihnya adalah tambahan seperti dokumen lainnya. Dengan demikian data dan sumber data dalam penelitian ini adalah data tentang tujuan, manfaat dan waktu pelaksanaan ritual bersih desa, sumber datanya adalah para masyarakat desa wringinanom. Teknik pengumpulan data adalah cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan sebuah data. Peneliti akan melaksanakan penelitian untuk memperoleh data yang mana tidak lain tujuannya agar tidak menjadi kekeliruan. Maka peneliti menggunakan Teknik wawancara, teknik ini digunakan untuk menggali data berupa informasi. Pada teknik ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak darmanto mengenai ritual bersih desa meliputi waktu pelaksanaan, tujuan dan manfaat pelaksanaan serta nilai yang terkandung dalam ritual bersih desa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman yaitu kegiatan analisis data ini dilakukan sepanjang kegiatan penelitian (during data collection), dan kegiatan yang paling inti mencakup penyederhanaan data (data reduction), penyajian data (data display), dan verification/conclusion (menarik kesimpulan) (Samsu, 2017: 105).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ritual bersih desa di Desa Wringinanom dilaksanakan di sebuah tempat yang dianggap sakral oleh masyarakat Wringinanom. Walaupun penduduk Desa Wringinanom mayoritas beragama islam, tetapi masyarakat setempat juga masih ada yang mempercayai dan menghormati warisan nenek moyang, yaitu berupa kepercayaan adanya makhluk gaib, kekuatan gaib, dan sebagainya yang tinggal di pohon besar, sumur, dan sendang. Terbukti dengan adanya acara bersih desa yang rutin dilaksanakan di

tempat yang dianggap sakral oleh masyarakat Desa Wringinanom tidak terlepas dengan ritual yang lengkap dengan sesajen. Konon katanya sendang tersebut adalah sumber pengairan pada zaman dahulu kala dan sampai sekarang tetap dipercayai oleh masyarakat setempat.

Ritual bersih desa dimaksudkan untuk memberikan sedekah berwujud sesaji dan ditujukan kepada dhanyang sing bahureksa atau penunggu desa yang tinggal di sekitar sendang. Dhanyang sing bahurekso ini adalah roh yang baik, bukan nenek moyang atau kerabat yang telah meninggal (resti adhitia, 2019: 132). Sendang yang diberi nama Madirjo tersebut memiliki nama lain yaitu Tirta Mandiro Utomo yang memiliki arti Tirta (air) Mandiro (waringin atau beringin) Utomo (becik atau baik) tetapi masyarakat lebih mengenalnya dengan Telogo Mantili Dirja.. Sumber air yang terdapat pada sendang tersebut dipercaya mampu mengairi sawah sampai dengan jarak yang cukup jauh dan menjadi mata air bagi masyarakat sekitar. Keyakinan masyarakat melaksanakan upacara ritual tersebut bertujuan untuk tolak bala', mendapatkan perlindungan, ketentraman, keselamatan sekaligus sebuah rasa bersyukur dari para masyarakat Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi bersih desa di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Aqidah berupa keyakinan warga desa Wringinanom bahwasannya Allah SWT lah yang telah memberikan segala sesuatu dan hanya kepada Allah SWT lah masyarakat desa Wringinanom meminta segala sesuatunya. Hal ini tentu sangat sejalan dengan pendidikan agama islam, bahwa segala sesuatu hanya Allah maha segalanya. yang pada akhirnya ditunjukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Juga dengan adanya Islam maka dalam pelaksanaan bersih desa menghilangkan nilai-nilai kesyirikan dan kemudian diganti dengan nilai-nilai baik yang Allah Ridhoi serta dapat membuat acara bersih desa semakin berkah dan banyak akan manfaat.
2. Ibadah adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur didalam Al-Qur'an dan Sunnah. Ritual bersih desa di Wringinanom mengandung nilai Ibadah yang dilaksanakan atas dasar rasa syukur warga desa Wringinanom dengan bermunajat kepada Allah melalui do'a bersama, Istigosah, berdzikir, bersholawat dan melantunkan asma Allah. Kegiatan-kegiatan di atas merupakan contoh ibadah yang dimuat dalam Pendidikan Islam yang diorientasikan kepada bagaimana manusia dapat memenuhi sebuah hubungan utuh dan langsung dengan sang pencipta Allah SWT, kemudian menjaga hubungan dengan sesama manusia serta kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri. Dengan demikian, ibadah yang dilakukan warga desa Wringinanom

dalam tradisi bersih desa dapat dikatakan sebagai media yang digunakan oleh warga desa Wringinanom untuk memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

3. Akhlak, dengan dilaksanakannya Tradisi Bersih Desa di Wringinanom, maka tradisi ini mampu membentuk karakter warga desa Wringinanom menjadi warga yang gemar membantu dengan bersodaqoh dan bertanggung jawab serta menjadi warga yang mendahulukan kepentingan bersama.
4. Kemasyarakatan, Tradisi bersih desa merupakan tradisi yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, hidup guyub rukun, maka tidak heran disetiap prosesi bersih desa selalu dilakukan secara bersama-sama baik berawal dari musyawarah, gotong royong dan kerja sama dalam melaksanakan, menjaga dan melestarikan tradisi tersebut yang kemudian oleh pemerintah desa wringinanom dijadikan sebuah ikon Desa Wringinanom yang akan dijaga terus kelestariannya. Hal ini sejalan dengan bidang kemasyarakatan yang mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial, dan lain lain.

4. KESIMPULAN

Ritual bersih desa di Desa Wringinanom dilaksanakan di sebuah tempat yang dianggap sakral oleh masyarakat Wringinanom. Latar belakang pelaksanaan acara ini adalah sebagai wujud bakti kepada bumi pertiwi melalui ucapan rasa syukur dalam rangkaian do'a-do'a yang dipanjatkan melalui kegiatan bersih desa yang melibatkan seluruh elemen Masyarakat desa Wringinanom.

Dasar pelaksanaan ritual bersih desa ini adalah ajaran Islam yang mengajarkan cara bersyukur tidak hanya melalui lisan semata melainkan bisa melalui sebuah perbuatan yang bermanfaat dan mampu memberikan manfaat di Masyarakat sekitar. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Tradisi Bersih Desa di Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo adalah Nilai Aqidah berupa keyakinan warga desa Wringinanom bahwa hanya Allah SWT lah yang patut disembah dan hanya Allah SWT lah yang mampu memberikan segala sesuatunya, Nilai Ibadah berupa ibadah-ibadah yang disandarkan kepada Allah berupa munajat do'a bersama, istigosah, dzikir, bersholawat melantunkan Asmaul Husna dan menuntut ilmu dari tausiyah yang diadakan, Nilai Akhlaq berupa ajaran gemar bersodaqoh dan bertanggung jawab serta Nilai Kemasyarakatan yang warga desa Wringinanom lakukan secara bersama-sama dan bergotong royong menjaga dalam melaksanakan dan melestarikan Tradisi Bersih Desa.

REFERENSI

Asiyah, Alimni. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan

- Seluma Barat Kabupaten Seluma". Volume 4, Nomor 2 (2019).
- Arlina H, Arif H, "Kreatifitas Gong Gumbeng dalam Bersih Desa di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo".
- Marleni, Desi. 2021. NILAI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRADISI KENDURI SYUKURAN DI DESA BABAKAN BOGOR KECAMATAN KABAWETAN KABUPATEN KEPAHANG. Bengkulu. Skripsi.
- Bahrudin syah, adam. 2015. NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI BARATAN DI DESA KRIYAN KECAMATAN KALINYAMAT KABUPATEN JEPARA TAHUN 2014. Salatiga. Skripsi.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Afrina, C., Ardyawin, I., & Rasyid, S. (2023). Komparasi Arsip Dan Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*. <https://ojs-upgrade.ummat.ac.id/index.php/JIPER/article/view/12025>
- Anggoro, A. D., Susanto, H., Arifin, R., Nugroho, O. C., Purwati, E., & Ridho, I. N. (2023). Manajemen Event Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Ponorogo. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 570–580. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4434>
- Anis, M. (2014). Suran: Upacara Tradisional dalam Masyarakat Jawa. *Jurnal Seuneubok Lada*, 2(1), 53–60.
- Anugrawati, D. N., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tunagrahita Melalui Program Rumah Harapan (Studi Kasus Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo). *Publika*, 135–144. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p135-144>
- Choerunnisa, N. U. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Metode Pembiasaan Keagamaan di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas [PhD Thesis, IAIN Purwokerto]. https://eprints.uinsaizu.ac.id/4966/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V%20_DAFTAR%20PUSTAKA%20.pdf
- Dewi, T. K. S., Supriyadi, H., & Dasuki, S. (2018). Kearifan lokal mitos pertanian Dewi Sri dalam naskah Jawa dan aktualisasinya sebagai perekat kesatuan bangsa. *Manuskripta*, 8(2), 89–107. <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v8i2.116>
- El Haq, S. S., Hanif, M., & Habsari, N. T. (2023). Pemetaan situs peninggalan sejarah Kabupaten Ponorogo berbasis macromedia flash sebagai media pembelajaran sejarah SMA. *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, 13(1), 100–114. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v13i1.13302>
- Farahiba, A. S. (2016). *AFIRMASI NILAI ESTETIKA, ETIKA, DAN SOSIAL KESENIAN GONG GUMBENG DI DESA WRINGINANOM, KECAMATAN SAMBIT, KABUPATEN PONOROGO*

AFFIRMATION AESTHETIC, ETHICS, AND SOCIAL VALUE OF GONG GUMBENG, WRINGINANOM, SAMBIT, PONOROGO. 18(2).

- Gesha, B. (2022). *Pendidikan Islam pada Masa Umar bin Khattab dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer* [PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. <http://repository.radenintan.ac.id/18405/>
- Hadi, M. (2017). Hakikat Sistem Pendidikan Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(02), 32–48.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2). <https://www.ejournal.iaiamc.ac.id/index.php/annuur/article/view/301>
- Heryadi, D., Shavab, O. A. K., & Nurizka, W. F. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Religius dalam Tradisi Nyangku Masyarakat Panjalu Kabupaten Ciamis. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1504–1513. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3921>
- Hikmah, N., Syaputri, M. H., Hudi, I., Safitra, N. S., Hulfa, J. A., Rosita, R., & Afifi, L. (2024). MERANGKAI PERSATUAN DAN KESATUAN INDONESIA DALAM BINGKAI BHINEKA TUNGGAL IKA. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(9), 240–246.
- Humaeni, A. (2021). *Sesajen: Menelusuri Makna dan Akar Tradisi Sesajen Masyarakat Muslim Banten dan Masyarakat Hindu Bali*. <http://repository.uinbanten.ac.id/6516/1/2017-Sesajen%20Menelusuri%20Makna%20dan%20Akar%20Tradisi.pdf>
- Khadafi, Z. A., Oktariani, C., Asri, M., & Silalahi, S. B. P. (2023). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 1–7. <https://doi.org/10.51178/jesa.v4i3.1395>
- Laili, F., & Barata, P. T. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 59–74. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.48>
- Main, M. (2019). Perspektif Islam tentang Pendidikan Karakter. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 114–139.
- Maristasari, P. A. (2013). Nilai-nilai pendidikan Akidah Akhlak dalam film Negeri 5 Menara dan Relevansinya dengan pembelajaran di MI. *Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013)*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/66940>
- Maulana, R. (2023). *Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Hikayat Malem Diwa Melalui Seni Budaya (Rapa'i) Studi Kasus Komunitas Budaya Rapa'i Aceh Meusyuhu (Bur'am)* [PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25922/>
- Nur, N., & Jailani, M. S. (2020). Tradisi ritual bepapai suku banjar: Mandi tolak bala calon pengantin suku banjar kuala-tungkal provinsi jambi, indonesia. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 18(2), 287–308. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i2.3920>
- Nurchayono, T. (2016). *DAMPAK KETERLIBATAN BOTOH PADA IMPLEMENTASI PILKADES DI PONOROGO Studi di Desa Pohijo, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur* [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. <http://eprints.umpo.ac.id/2654/>

- Purwanza, S., Wardana, A., Mufidah, A., Renggo, Y., Hudang, A., Setiawan, J., Damanik, D., Badi'ah, A., Sayekti, S., Fadillah, M., Nugrohowardhani, R., Amruddin, Saloom, G., Hardiyani, T., Banne, S., Prisusanti, R., & Rasinus. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*.
- Putranti, R. C. (2010). *Fotografi sebagai media promosi pariwisata Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/16533>
- Santoso, G., Karim, A. A., & Maftuh, B. (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 197–209.
- Sayuti, U., Ikhlas, A., Fery, A., Zulmuqim, Z., & Zalnur, M. (2022). Hakikat Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(1), 834–841.
- Setyawati, M. (2023). Analisis Tuturan Mantra Upacara Nutuk Beham Masyarakat Suku Kutai Adat Lawas Desa Kedang Ipil Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 6(1), 25–33. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v6i1.2112>
- Subandi, S. (2011). Deskripsi kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 11(2), 62082.
- Syah, A. B. (n.d.). *JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA 2015*.
- Syi'aruddin, M. A. (n.d.). *BAHASA, SASTRA, DAN AGAMA*.
- Trilaksana, A. (2022). *Bagas Ardiansyah Triyono*. S. 12(2).
- Wahiddin, I. (2021). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Alaalaa Karya Syekh Al-Zarnuji dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam* [PhD Thesis, IAIN Ponorogo]. http://etheses.iainponorogo.ac.id/15681/1/210316084_IHSAN%20WAHIDIN_SKRIPSI.pdf
- Yanti, R., Insannia, M., & Aprison, W. (2023). RELEVANSI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA UMAR BIN KHATAB DENGAN APLIKASI PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 3(3), 838–846.
- Yufit, H., & Abdurrahman, A. (2017). Strategi pengembangan produk unggulan lintas wilayah untuk mendukung sistem inovasi daerah di Kabupaten Magetan, Ponorogo, dan Pacitan. *CAKRAWALA*, 11(1), 113–129.
- Samsu, 2017. *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi. Pusaka.
- Raihan, 2017. *Metodologi penelitian*. Jakarta, tp.